JIK-MC Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia
Health Sciences Journal
Terbit Online: https://journal-mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC
ISSN: 2964-2434

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, SIKAP DAN MASA KERJA DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT KANKER DHARMAIS

Sri Wuryanti [1], Nur Rizky Ramadhani [2], Hidayat [3]
[1-3] Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia Maju, Jakarta
*Email Korespondensi: wuryanti.arra@gmail.com

ABSTRAK

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu perangkat yang digunakan oleh tenaga kesehatan untuk melindungi dirinya dari potensi bahaya serta pencegahan infeksi nosokomial yang kemungkinan dapat terjadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Masa Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais. Metode penelitian dengan menggunakan jenis kuantitatif yang bersifat analitik. Desain penelitian yang digunakan merupakan studi cross sectional atau potong lintang. Populasi pada penelitian ini adalah perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais sebanyak 615 perawat. Sampel penelitian sebanyak 79 responden menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian dengan menggunakan lembar kuesioner. Analisis data dengan menggunakan univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square*. Hasil uji statistic *chi square* Pengetahuan dengan Kepatuhan didapatkan nilai p value = 0,000 berarti p value < α (0,05), Sikap dengan Kepatuhan didapatkan nilai p value = 0,002 berarti p value < α (0,05), dan Masa Kerja dengan Kepatuhan didapatkan nilai p value = 0,016 berarti p value < α (0,05). Kesimpulan Ada Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Masa Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Masa Kerja, Kepatuhan, APD

ABSTRACT

Personal Protective Equipment (PPE) is equipment used by healthcare workers to protect themselves from potential hazards and prevent nosocomial infections that may occur. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, attitude, and length of service and compliance with the use of Personal Protective Equipment (PPE) among nurses in the inpatient ward at Dharmais Cancer Hospital. The research method employed was a quantitative, analytical approach. The study design used was a cross-sectional study. The population for this study consisted of 615 nurses in the Inpatient Ward at Dharmais Cancer Hospital. The sample comprised 79 respondents selected using simple random sampling. The research instrument consisted of a questionnaire. Data analysis was performed using univariate and bivariate analyses with the chi-square test. The results of the

chi-square test showed that for the relationship between Knowledge and Compliance, the p-value was 0.000, meaning p-value < α (0.05); for the relationship between Attitude and Compliance, the p-value was 0.002, meaning p-value < α (0.05); and for Length of Service versus Compliance, a p-value of 0.016 was obtained, meaning p-value < α (0.05). Conclusion: There is a relationship between knowledge, attitude, and length of service and compliance with the use of personal protective equipment (PPE) among nurses in the inpatient ward at Dharmais Cancer Hospital.

Keywords: *Knowledge, Attitude, Length of Service, Compliance, PPE*

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan pencegahan dan penyembuhan penyakit serta perlu menjamin keselamatan pasien dan tenaga kerja. Tenaga kesehatan, khususnya perawat, memiliki risiko tinggi terpapar penyakit dan infeksi karena berinteraksi langsung dengan pasien (Kiswara et al., 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) menekankan pentingnya penerapan *standard precautions* untuk mencegah penularan infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan. Salah satu penerapannya adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), seperti sarung tangan, pelindung pernapasan, pelindung mata, dan pakaian pelindung (Latarissa et al., 2022). Berdasarkan data International Labour Organization (ILO), lebih dari 2,3 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan kerja dan penyakit terkait pekerjaan. Di Indonesia, BPJS Ketenagakerjaan mencatat 221.740 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2020, meningkat menjadi 234.270 kasus pada tahun 2021. Perilaku tidak aman, termasuk penggunaan APD yang tidak sesuai, menjadi salah satu aspek penting dalam pencegahan risiko kerja (Latarissa et al., 2022). Infeksi terkait pelayanan kesehatan atau *Healthcare-Associated Infections* (HAIs) juga menjadi masalah global. Menurut (World Health Organisation, 2024), melaporkan bahwa sekitar 7% pasien di negara berpenghasilan tinggi dan 15% pasien di negara berpenghasilan rendah hingga menengah mengalami setidaknya satu HAIs selama perawatan. Di Indonesia, prevalensi HAIs di rumah sakit dilaporkan sekitar 9,1%, dengan rentang 6,1–16% tergantung lokasi dan fasilitas rumah sakit. Khusus pada luka operasi (bedah), angka infeksi nosokomial di berbagai rumah sakit Indonesia bervariasi antara 2,3% hingga 18,3%. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun sudah ada penerapan PPI, risiko infeksi tetap signifikan, terutama di rumah sakit dengan kepatuhan protokol yang rendah atau fasilitas yang kurang memadai. Tingginya prevalensi infeksi ini menekankan pentingnya kepatuhan tenaga medis dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara tepat, karena selain melindungi petugas, penggunaan APD juga mencegah penyebaran infeksi dari pasien ke tenaga medis maupun sebaliknya (Permenkes RI No. 27, 2017). Infeksi nosokomial, yang sering disebut *Health Care Associated Infections* (HAIs), menjadi masalah penting di seluruh dunia dan menarik untuk diteliti, terutama terkait upaya pencegahannya. HAIs adalah infeksi yang terjadi pada pasien maupun tenaga medis di rumah sakit selama proses perawatan atau saat bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan (Darmadi, 2018).

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) bertujuan menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan bebas dari risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020). Perilaku keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting bagi perawat, karena tindakan sekecil apapun dapat berpengaruh terhadap keselamatan mereka dan pasien. Kepatuhan perawat dalam menggunakan APD merupakan bagian dari perilaku profesional, yang mencakup ketaatan terhadap aturan, prosedur, dan anjuran penggunaan APD. Ketidakpatuhan

dalam pemakaian APD dapat meningkatkan risiko bahaya bagi perawat karena tidak mengikuti prosedur operasi standar (Latarissa et al., 2022).

Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di rumah sakit dirancang untuk menurunkan risiko terjadinya infeksi. Program ini mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, pengawasan, serta monitoring dan evaluasi agar tugas, wewenang, dan tanggung jawab dapat dijalankan secara efektif dan efisien (Permenkes RI No. 27, 2017). Salah satu strategi penting PPI adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) oleh perawat dan tenaga medis pendukung. APD berfungsi melindungi tenaga medis dari kontak dengan darah, cairan tubuh, sekret, dan selaput lendir, serta mencegah penyebaran infeksi dari pasien ke petugas atau sebaliknya. Kepatuhan tenaga medis dalam menggunakan APD sesuai prosedur berperan besar dalam mengurangi risiko penularan penyakit seperti hepatitis dan HIV/AIDS. Dengan kata lain, pemakaian APD secara tepat tidak hanya melindungi petugas, tetapi juga menciptakan lingkungan rumah sakit yang aman dan bebas infeksi (Permenkes RI No. 27, 2017).

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling sering berinteraksi dengan pasien, sehingga risiko tertular maupun menularkan penyakit menjadi sangat tinggi apabila tidak mematuhi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Kepatuhan dalam penggunaan APD dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik mencakup usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, masa kerja, dan sikap, sedangkan faktor ekstrinsik meliputi peraturan terkait penggunaan APD, kelengkapan alat, kenyamanan dalam pemakaian, serta pengawasan terhadap penggunaan APD. Salah satu faktor intrinsik yang berperan penting adalah pengetahuan (Notoatmodjo, 2020). Pengetahuan yang memadai akan mendorong perilaku kepatuhan dalam menggunakan APD selama bekerja, terutama dalam memberikan asuhan keperawatan (Wahyuni, 2020).

Kepatuhan perawat dalam menggunakan APD merupakan perilaku patuh terhadap pemakaian alat pelindung diri selama melakukan tindakan keperawatan. Masih tingginya insiden terinfeksi pathogen pada perawat seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai pentingnya APD. Pengetahuan perawat tentang APD meliputi pemahaman terkait fungsi, prosedur pemakaian, dan penerapan dalam tindakan keperawatan, yang kemudian memengaruhi sikap dan perilaku kepatuhan (Wahyuni, 2020).

Pengetahuan seseorang memengaruhi cara berpikir dan bertindak dalam menjalankan pekerjaannya, termasuk dalam mengantisipasi risiko kecelakaan kerja. Selain itu, ketersediaan jumlah APD yang memadai juga berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pemakaian APD. Agar APD dapat digunakan secara tepat, tenaga kesehatan perlu memiliki pengetahuan yang cukup, sehingga mereka dapat memahami dan mengenali potensi bahaya yang mungkin terjadi di lingkungan kerja (Syarif, 2022).

Sikap adalah suatu pandangan atau penilaian yang dimiliki seseorang, namun berbeda dengan pengetahuan yang dimiliki. Sikap memiliki aspek motivasi dan bersifat dinamis karena berkaitan dengan upaya mencapai suatu tujuan tertentu. Sikap yang kurang baik pada pekerja dapat terlihat dari perilaku menolak atau tidak mematuhi peraturan terkait penggunaan APD di tempat kerja (Pakpahan, 2021).

Masa kerja merupakan salah satu karakteristik individu yang memengaruhi perilaku, karena seiring bertambahnya masa kerja, seorang pekerja akan semakin memahami kondisi di tempat kerja dan pada akhirnya meningkatkan kepatuhan. Masa kerja terkait erat dengan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki tenaga kerja. Semakin lama seseorang bekerja, semakin banyak pengalaman dan keterampilan yang diperoleh, sehingga kemampuan dalam menjalankan pekerjaan menjadi lebih baik (Sepriningsih & Sari, 2020). Masa kerja juga menjadi faktor yang memengaruhi kepatuhan, karena pekerja dengan masa kerja lebih dari lima tahun cenderung memiliki pengalaman dan pemahaman prosedur kerja

yang lebih baik dibanding pekerja baru, sehingga lebih mampu melaksanakan pekerjaan dengan aman (Kiswara et al., 2020).

Berdasarkan penelitian (Amanah & Utama, 2024), menunjukkan bahwa pengetahuan (81,6%), sikap positif (50,6%), dan perilaku baik (70,3%) dalam penggunaan APD berhubungan signifikan dengan kejadian kecelakaan kerja pada perawat di RSUDAM Provinsi Lampung (p=0,001). Berdasarkan penelitian (Isnaeni & Puteri, 2022), didapatkan hasil penelitian didapatkan variabel yang berhubungan dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD adalah pengetahuan dengan nilai (p=0,000), masa kerja dengan nilai (p=0,000) dan pelatihan dengan nilai (p=0,001). Kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan, masa kerja dan pelatihan dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di RSUD Bangkinang. Berdasarkan penelitian (Darwanto & Astuti, 2024), menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan (p=0,034) dan sikap (p=0,024) dengan kepatuhan penggunaan APD. Pekerja dengan pengetahuan dan sikap yang baik cenderung memiliki kepatuhan penggunaan APD yang lebih baik.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara terhadap 10 perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Kanker Dharmais, diperoleh hasil bahwa 4 perawat dinyatakan patuh dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), sedangkan 6 perawat lainnya dinyatakan tidak patuh. Penentuan kategori tersebut didasarkan pada kelengkapan penggunaan APD dan kesesuaiannya dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) rumah sakit. Perawat dikategorikan patuh apabila menggunakan APD secara lengkap sesuai dengan jenis tindakan dan SOP yang berlaku. Sebaliknya, perawat dikategorikan tidak patuh apabila terdapat APD yang tidak digunakan atau penggunaannya tidak sesuai dengan SOP. Hasil studi pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa 40% perawat patuh dan 60% perawat tidak patuh dalam penggunaan APD. Temuan ini menunjukkan perlunya perhatian terhadap kepatuhan perawat dalam penggunaan APD sehingga faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan tersebut, seperti pengetahuan, sikap, dan masa kerja, perlu dikaji lebih lanjut sebagai upaya mendukung keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif yang bersifat analitik. Desain penelitian yang digunakan merupakan studi *cross sectional* atau potong lintang. Populasi pada penelitian ini adalah perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais sebanyak 615 perawat. Sampel penelitian sebanyak 79 responden dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Kriteria inklusi meliputi perawat yang bertugas di ruang rawat inap Rumah Sakit Kanker Dharmais, terlibat dalam pelayanan langsung kepada pasien, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria eksklusi meliputi perawat yang sedang menjalani cuti, penugasan khusus, atau mengalami kondisi medis yang kurang baik. Penelitian ini dilakukan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2026. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengambil data yaitu dengan menggunakan kuesioner. Uji validitas instrumen dilakukan terhadap 20 responden. Pengujian menggunakan nilai r tabel sebesar 0,444 pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan ((df=n-2=18)). Instrumen dinyatakan valid apabila nilai \(r\) hitung lebih besar daripada r tabel. Hasil pengujian menunjukkan seluruh butir pertanyaan pada variabel pengetahuan (12 butir), sikap (16 butir), dan kepatuhan (4 butir) dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan nilai Cronbach’s alpha. Hasil pengujian menunjukkan nilai reliabilitas variabel pengetahuan sebesar 0,925, sikap sebesar 0,954, dan kepatuhan sebesar 0,835. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian melalui tabel distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square.*

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakterisktik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
< 25 Tahun	3	3,8
25-35 Tahun	25	31,6
> 35 Tahun	51	64,6
Jenis Kelamin		
Perempuan	72	91,1
Laki-Laki	7	8,9
Pendidikan		
D3	29	36,7
S1	22	27,8
Profesi	25	31,6
S2	3	3,8

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden, diketahui bahwa dari 79 responden lebih banyak usia > 35 Tahun sebanyak 51 responden (64,6%), jenis kelamin lebih banyak perempuan sebanyak 72 responden (91,1%), dan pendidikan lebih banyak berpendidikan D3 sebanyak 29 responden (36,7%).

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan, Sikap, Masa Kerja dan Kepatuhan pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais

Variabel	f	%
Pengetahuan		
Baik	42	53,2
Kurang Baik	37	46,8
Sikap		
Baik	45	57,0
Kurang Baik	34	43,0
Masa Kerja		
Optimal (≥5 tahun)	52	65,8
Kurang Optimal (<5 tahun)	27	34,2
Kepatuhan		
Patuh	44	55,7
Kurang Patuh	35	44,3
Total	79	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa Gambaran Pengetahuan pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais Tahun 2025, dapat dilihat bahwa dari 79 responden lebih banyak pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 42 responden (53,2%). Gambaran Sikap pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais Tahun 2025, dapat dilihat bahwa dari 79 responden lebih banyak sikap yang baik yaitu sebanyak 45 responden (57,0%). Gambaran Masa Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais Tahun 2025, dapat dilihat bahwa dari 79 responden lebih banyak masa kerja yang Optimal (≥5 tahun) yaitu sebanyak 52 responden (65,8%). Gambaran Kepatuhan

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais Tahun 2025, dapat dilihat bahwa dari 79 responden lebih banyak kepatuhan yang patuh yaitu sebanyak 44 responden (55,7%).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		P value	*Odds Ratio* (OR)
	Patuh		Kurang Patuh		f	%		
	f	%	f	%				
Baik	33	78,6	9	21,4	42	100	0,000	8,667 (3,125-24,032)
Kurang Baik	11	29,7	26	70,3	37	100		
Total	44	55,7	35	44,3	79	100		

Berdasarkan tabel 3 didapatkan Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais Tahun 2025, diperoleh bahwa pengetahuan yang baik lebih banyak kepatuhan yang patuh yaitu sebanyak 33 responden (78,6%), sedangkan pengetahuan yang kurang baik lebih banyak kepatuhan yang kurang patuh yaitu sebanyak 26 responden (70,3%). Dari hasil uji statistic *chi square* didapatkan nilai p value = 0,000 berarti p value < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais Tahun 2025. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 8,667 (95% CI: 3,125–24,032), artinya jika pengetahuan banyak yang baik maka berpeluang 8,6 kali untuk kepatuhan yang patuh dibandingkan dengan pengetahuan yang kurang baik.

Tabel 4. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais

Sikap	Kepatuhan				Total		P value	*Odds Ratio* (OR)
	Patuh		Kurang Patuh		f	%		
	f	%	f	%				
Baik	32	71,1	13	28,9	45	100	0,002	4,513 (1,738-11,717)
Kurang Baik	12	35,3	22	64,7	34	100		
Total	44	55,7	35	44,3	79	100		

Berdasarkan tabel 4 didapatkan Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais Tahun 2025, diperoleh bahwa sikap yang baik lebih banyak kepatuhan yang patuh yaitu sebanyak 32 responden (71,1%), sedangkan sikap yang kurang baik lebih banyak kepatuhan yang kurang patuh yaitu sebanyak 22 responden (64,7%). Dari hasil uji statistic *chi square* didapatkan nilai p value = 0,002 berarti p value < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais Tahun 2025. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 4,513 (95% CI: 1,738-11,717), jika sikap banyak yang baik maka berpeluang 4,5 kali untuk kepatuhan yang patuh dibandingkan dengan sikap yang kurang baik.

Tabel 5. Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais

Masa Kerja	Kepatuhan				Total		P value	Odds Ratio (OR)
	Patuh		Kurang Patuh		f	%		
	f	%	f	%				
Optimal (≥5 tahun)	34	65,4	18	34,6	52	100	0,016	3,211 (1,220-8,452)
Kurang Optimal (<5 tahun)	10	37,0	17	63,0	27	100		
Total	44	55,7	35	44,3	79	100		

Berdasarkan tabel 5 didapatkan Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais Tahun 2025, diperoleh bahwa masa kerja yang Optimal (≥5 tahun) lebih banyak kepatuhan yang patuh yaitu sebanyak 34 responden (65,4%), sedangkan masa kerja yang Kurang Optimal (<5 tahun) lebih banyak kepatuhan yang kurang patuh yaitu sebanyak 17 responden (63,0%). Dari hasil uji statistic *chi square* didapatkan nilai p value = 0,016 berarti p value < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais Tahun 2025. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 3,211 (95% CI: (1,220-8,452), Dari hasil analisis nilai OR 3,211 artinya jika masa kerja banyak yang Optimal (≥5 tahun) maka berpeluang 3,2 kali untuk kepatuhan yang patuh dibandingkan dengan masa kerja yang Kurang Optimal (<5 tahun).

PEMBAHASAN

Usia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden lebih banyak usia > 35 Tahun sebanyak 51 responden (64,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Amanah & Utama, 2024), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia dewasa produktif dengan rentang usia di atas 30 tahun. Penelitian (Isnaeni & Puteri, 2022), juga menemukan bahwa mayoritas perawat berada pada rentang usia 30–40 tahun yang merupakan usia produktif dalam bekerja. Usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pola pikir, pengalaman, dan perilaku seseorang. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin berkembang pula pengalaman dan kematangan dalam mengambil keputusan. Usia merupakan lamanya seseorang hidup yang dihitung sejak lahir hingga saat penelitian dilakukan. Usia juga dapat mempengaruhi tingkat kematangan seseorang dalam berpikir, mengambil keputusan, serta bertindak dalam suatu situasi tertentu (Notoatmodjo, 2020).

Menurut asumsi peneliti bahwa perawat dengan usia yang lebih matang memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak serta tingkat kedewasaan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kesadaran dalam menjalankan prosedur keselamatan kerja termasuk kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri.

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil dalam penelitian jenis kelamin lebih banyak perempuan sebanyak 72 responden (91,1%). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Amanah & Utama, 2024), jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 134 responden (84,8%). Penelitian (Isnaeni & Puteri, 2022) juga menunjukkan bahwa sebagian besar perawat berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 55 responden (77,5%).

Jenis kelamin merupakan salah satu karakteristik individu yang dapat mempengaruhi perilaku kerja, meskipun pada praktiknya kepatuhan terhadap prosedur keselamatan kerja. Tenaga kesehatan perempuan seringkali memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan karena kemampuan interpersonal yang baik dalam memberikan perawatan kepada pasien. Namun demikian, baik laki-laki maupun perempuan memiliki tanggung jawab yang sama dalam menjalankan prosedur keselamatan kerja termasuk dalam penggunaan APD (Dewi et al., 2024).

Menurut asumsi peneliti bahwa perawat perempuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden masih didominasi oleh perempuan karena karakteristik pekerjaan keperawatan yang membutuhkan ketelitian, kesabaran, empati, serta kemampuan komunikasi yang baik dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Selain itu, perawat perempuan dinilai lebih mampu membangun hubungan interpersonal yang baik dengan pasien sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih optimal.

Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendidikan lebih banyak berpendidikan D3 sebanyak 29 responden (36,7%). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Amanah & Utama, 2024), tingkat pendidikan responden yang terbanyak adalah D4/S1 berjumlah 84 responden (53,8%). Penelitian (Isnaeni & Puteri, 2022), juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan D3 Keperawatan yaitu sebanyak 39 responden (54,9%). Selain itu, penelitian (Wahyudi et al., 2024), bahwa tingkat pendidikan responden dapat mempengaruhi pemahaman terhadap keselamatan kerja, dimana pekerja dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan alat pelindung diri.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan seseorang dalam memahami berbagai informasi. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2020). Tingkat pendidikan tenaga kesehatan sangat penting karena berkaitan dengan kompetensi profesional dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Tenaga kesehatan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai prosedur keselamatan kerja serta penggunaan alat pelindung diri. Tenaga kesehatan harus memiliki kompetensi yang memadai dalam menjalankan praktik pelayanan kesehatan termasuk dalam penerapan standar keselamatan kerja dan pencegahan infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan (Chamariyah et al., 2023).

Menurut asumsi peneliti bahwa tingkat pendidikan perawat dapat mempengaruhi pemahaman mengenai pentingnya keselamatan kerja dan penggunaan APD. Perawat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami prosedur kerja serta risiko yang mungkin terjadi di lingkungan rumah sakit, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri saat memberikan pelayanan kepada pasien.

Gambaran Pengetahuan pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais

Berdasarkan hasil diketahui bahwa Gambaran Pengetahuan pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais Tahun 2025, dapat dilihat bahwa dari 79 responden lebih banyak pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 42 responden (53,2%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Amanah & Utama, 2024), menunjukkan bahwa perawat instalasi rawat inap RSUDAM Provinsi Lampung yang memiliki pengetahuan kurang baik dalam penggunaan APD yaitu sebanyak 29 responden (18,4%) dan responden yang

memiliki pengetahuan baik sebanyak 129 responden (81,6%). Berdasarkan penelitian (Isnaeni & Puteri, 2022), sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 50 orang (70,4%). Berdasarkan penelitian (Darwanto & Astuti, 2024), sebagian besar responden penelitian memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 30 orang (62,5%). Berdasarkan penelitian (Wahyudi et al., 2024), diketahui terdapat 33 pekerja (82,5%) yang mempunyai pengetahuan baik, dan pekerja dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 7 pekerja (17,5%).

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan manusia terhadap suatu objek melalui pancaindra yang sebagian besar diperoleh melalui proses belajar, pengalaman, maupun informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Pengetahuan menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai suatu hal cenderung akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam perilaku sehari-hari (Notoatmodjo, 2020).

Menurut asumsi peneliti bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang baik mengenai penggunaan APD karena mereka telah memperoleh informasi melalui pendidikan formal, pelatihan keselamatan kerja, serta pengalaman kerja di rumah sakit. Pengetahuan yang baik tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perawat dalam menjaga keselamatan diri dan pasien sehingga dapat mendorong perilaku yang lebih patuh dalam penggunaan alat pelindung diri saat memberikan pelayanan kesehatan.

Gambaran Sikap pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais

Berdasarkan hasil diketahui bahwa Gambaran Sikap pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais Tahun 2025, dapat dilihat bahwa dari 79 responden lebih banyak sikap yang baik yaitu sebanyak 45 responden (57,0%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Amanah & Utama, 2024), menunjukkan bahwa perawat instalasi rawat inap RSUDAM Provinsi Lampung yang memiliki sikap negatif dalam penggunaan APD yaitu sebanyak 78 responden (49,9%) dan responden yang memiliki sikap positif sebanyak 80 responden (50,6%). Berdasarkan penelitian (Darwanto & Astuti, 2024), diperoleh bahwa sebagian besar responden penelitian memiliki sikap yang baik, yaitu sebanyak 26 orang (54,2%). Berdasarkan penelitian (Wahyudi et al., 2024), didapatkan 22 pekerja (55,0%) yang mempunyai sikap baik, dan pekerja dengan sikap kurang baik sebanyak 18 pekerja (45.0 %).

Sikap merupakan reaksi atau respon tertutup seseorang terhadap suatu objek yang melibatkan komponen kognitif, afektif, dan konatif yang akan mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam bertindak. Sikap dapat terbentuk melalui proses pembelajaran, pengalaman, pengaruh lingkungan, serta informasi yang diterima oleh seseorang (Notoatmodjo, 2020). Sikap yang baik terhadap penggunaan APD mencerminkan adanya kesadaran dan penerimaan dari tenaga kesehatan terhadap pentingnya keselamatan kerja. Sikap positif akan mendorong individu untuk berperilaku sesuai dengan standar keselamatan kerja yang telah ditetapkan. Dalam pelayanan kesehatan, penggunaan APD merupakan salah satu upaya penting dalam pencegahan infeksi dan perlindungan bagi tenaga kesehatan dari paparan bahaya biologis, kimia, maupun fisik di lingkungan kerja (Souisa et al., 2021).

Menurut asumsi peneliti bahwa sikap yang baik pada sebagian besar perawat menunjukkan adanya kesadaran dan penerimaan terhadap pentingnya penggunaan APD dalam melindungi diri dari risiko paparan penyakit di lingkungan rumah sakit. Sikap positif ini kemungkinan dipengaruhi oleh pengalaman kerja, pengetahuan yang dimiliki, serta adanya kebijakan dan sosialisasi dari rumah sakit mengenai pentingnya penerapan standar keselamatan kerja. Dengan adanya sikap yang baik diharapkan perawat dapat lebih konsisten dalam menerapkan penggunaan APD saat memberikan pelayanan kepada pasien.

Gambaran Masa Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais

Berdasarkan hasil diketahui bahwa Gambaran Masa Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais Tahun 2025, dapat dilihat bahwa dari 79 responden lebih banyak masa kerja yang Optimal (≥5 tahun) yaitu sebanyak 52 responden (65,8%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Amanah & Utama, 2024), Lama kerja responden terbanyak adalah responden dengan lama kerja ≥5 tahun sebanyak 132 responden (83,5%). Berdasarkan penelitian (Isnaeni & Puteri, 2022), ebagian besar memiliki masa kerja optimal (≥5 tahun) yaitu sebanyak 47 orang (66,2%).

Masa kerja merupakan lamanya seseorang bekerja dalam suatu pekerjaan atau organisasi yang dapat mempengaruhi tingkat pengalaman, keterampilan, serta kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugasnya (Notoatmodjo, 2020). Semakin lama masa kerja seseorang maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh, sehingga individu akan lebih terampil dalam menghadapi berbagai situasi kerja. Masa kerja yang lebih lama dapat meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan dalam memahami prosedur kerja, standar keselamatan, serta cara penanganan risiko yang mungkin terjadi di lingkungan kerja. Pengalaman kerja yang cukup juga dapat membantu tenaga kesehatan dalam mengambil keputusan yang tepat serta menerapkan prosedur keselamatan kerja termasuk dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) (Aditia et al., 2021).

Menurut asumsi peneliti bahwa sebagian besar perawat memiliki masa kerja yang optimal karena mereka telah bekerja cukup lama di rumah sakit sehingga memiliki pengalaman yang lebih baik dalam menjalankan tugas pelayanan kesehatan. Pengalaman kerja yang dimiliki memungkinkan perawat lebih memahami pentingnya keselamatan kerja serta penggunaan APD dalam melindungi diri dari risiko paparan penyakit maupun kecelakaan kerja di lingkungan rumah sakit.

Gambaran Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais

Berdasarkan hasil diketahui bahwa Gambaran Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais Tahun 2025, dapat dilihat bahwa dari 79 responden lebih banyak kepatuhan yang patuh yaitu sebanyak 44 responden (55,7%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Amanah & Utama, 2024), menunjukkan bahwa perawat instalasi rawat inap RSUDAM Provinsi Lampung yang memiliki perilaku baik dalam penggunaan APD yaitu sebanyak 111 responden (70,3%) dan responden yang memiliki perilaku kurang baik sebanyak 47 responden (29,7%). Berdasarkan penelitian (Isnaeni & Puteri, 2022), bahwa sebagian besar responden patuh dalam pemakaian APD yaitu sebanyak 54 orang (76,1%). Berdasarkan penelitian (Darwanto & Astuti, 2024), diperoleh bahwa sebagian besar responden penelitian memiliki tingkat kepatuhan yang patuh, yaitu sebanyak 28 orang (58,3%). Berdasarkan penelitian (Wahyudi et al., 2024), distribusi frekuensi tabel 2 menunjukan bahwa dari 40 pekerja PT. Asta Rekayasa Unggul terdapat 20 pekerja (50,0%) yang patuh terhadap penggunaan APD, dan pekerja dengan perilaku tidak patuh sebanyak 20 pekerja (50,0%).

Kepatuhan merupakan perilaku seseorang dalam mengikuti aturan, prosedur, atau standar yang telah ditetapkan oleh organisasi atau institusi. Kepatuhan dalam penggunaan APD merupakan salah satu bentuk perilaku keselamatan kerja yang bertujuan untuk melindungi tenaga kesehatan dari risiko paparan penyakit menular, bahan berbahaya, maupun kecelakaan kerja di lingkungan pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2020). Penggunaan APD merupakan bagian dari penerapan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di fasilitas

pelayanan kesehatan. Tenaga kesehatan diwajibkan menggunakan APD sesuai dengan jenis tindakan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya penularan infeksi baik dari pasien ke tenaga kesehatan maupun sebaliknya. Penggunaan APD yang tepat dan konsisten dapat mengurangi risiko paparan terhadap mikroorganisme patogen serta melindungi tenaga kesehatan selama melakukan tindakan medis maupun keperawatan (Salcha et al., 2022).

Menurut asumsi peneliti bahwa sebagian besar perawat memiliki tingkat kepatuhan yang baik dalam penggunaan APD karena adanya kesadaran terhadap pentingnya keselamatan kerja serta adanya kebijakan dan pengawasan dari pihak rumah sakit mengenai penerapan standar keselamatan kerja. Selain itu, faktor pengetahuan, sikap, pengalaman kerja, serta ketersediaan fasilitas APD di rumah sakit juga dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan perawat dalam menggunakan APD saat memberikan pelayanan kepada pasien. Dengan adanya kepatuhan yang baik diharapkan dapat meminimalkan risiko penularan infeksi serta meningkatkan keselamatan tenaga kesehatan dan pasien di lingkungan rumah sakit.

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais Tahun 2025, diperoleh bahwa pengetahuan yang baik lebih banyak kepatuhan yang patuh yaitu sebanyak 33 responden (78,6%), sedangkan pengetahuan yang kurang baik lebih banyak kepatuhan yang kurang patuh yaitu sebanyak 26 responden (70,3%). Dari hasil uji statistic *chi square* didapatkan nilai p value = 0,000 berarti p value < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais Tahun 2025. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 8,667 (95% CI: 3,125–24,032), artinya jika pengetahuan banyak yang baik maka berpeluang 8,6 kali untuk kepatuhan yang patuh dibandingkan dengan pengetahuan yang kurang baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Amanah & Utama, 2024), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja dengan nilai p = 0,001 (p < 0,05). Berdasarkan penelitian (Isnaeni & Puteri, 2022), menunjukan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di RSUD Bangkinang (p value = 0,000), dimana perawat dengan pengetahuan kurang baik berpeluang 18,68 kali lebih tidak patuh dibandingkan perawat dengan pengetahuan baik. Berdasarkan penelitian (Darwanto & Astuti, 2024), menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan baik lebih patuh dalam penggunaan APD dengan nilai p value = 0,034. Berdasarkan penelitian (Wahyudi et al., 2024), menyatakan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai signifikansi 0,003 serta koefisien korelasi 0,461 yang menunjukkan hubungan positif. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan tentang penggunaan APD maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD saat bekerja.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman yang diperoleh seseorang melalui pendidikan, informasi, maupun lingkungan sekitar. Pengetahuan menjadi dasar penting dalam pembentukan perilaku karena seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih memahami manfaat, risiko, serta konsekuensi dari suatu tindakan sehingga dapat mendorong individu untuk berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Notoatmodjo, 2020).

Pengetahuan tenaga kesehatan mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sangat penting untuk mencegah risiko paparan infeksi, bahan berbahaya, maupun kecelakaan kerja di lingkungan rumah sakit. Tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai

jenis, fungsi, serta cara penggunaan APD yang benar akan lebih memahami pentingnya perlindungan diri saat memberikan pelayanan kepada pasien sehingga dapat meningkatkan kepatuhan dalam penggunaan APD (Syarif, 2022). Pengetahuan perawat mengenai praktik keselamatan kerja dan pencegahan infeksi merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan. Perawat yang memiliki pemahaman yang baik mengenai standar keselamatan kerja akan lebih mampu menerapkan prosedur yang tepat dalam praktik pelayanan kesehatan, termasuk dalam penggunaan APD saat melakukan tindakan keperawatan (Potter, P.A. & Perry, 2020).

Penggunaan APD merupakan salah satu strategi utama dalam pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan. Tenaga kesehatan harus memiliki pemahaman yang baik mengenai indikasi penggunaan APD, cara pemakaian, pelepasan, serta pembuangan APD yang benar untuk mengurangi risiko penularan penyakit antara pasien dan tenaga kesehatan. Pengetahuan yang baik mengenai penggunaan APD akan meningkatkan kesadaran tenaga kesehatan terhadap pentingnya keselamatan kerja serta mendorong mereka untuk mematuhi prosedur penggunaan APD selama memberikan pelayanan kepada pasien (Ilma et al., 2025).

Menurut asumsi peneliti bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki perawat mengenai fungsi, manfaat, serta cara penggunaan APD yang benar, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan perawat dalam menggunakan APD saat memberikan pelayanan kepada pasien. Pengetahuan yang baik membuat perawat lebih memahami risiko penularan penyakit serta bahaya yang dapat terjadi apabila tidak menggunakan APD, sehingga mendorong perawat untuk lebih patuh dalam menerapkan prosedur keselamatan kerja. Sebaliknya, perawat dengan tingkat pengetahuan yang kurang baik cenderung memiliki kesadaran yang lebih rendah terhadap pentingnya penggunaan APD sehingga berpotensi tidak patuh dalam penerapannya di lingkungan kerja.

Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais Tahun 2025, diperoleh bahwa sikap yang baik lebih banyak kepatuhan yang patuh yaitu sebanyak 32 responden (71,1%), sedangkan sikap yang kurang baik lebih banyak kepatuhan yang kurang patuh yaitu sebanyak 22 responden (64,7%). Dari hasil uji statistic *chi square* didapatkan nilai p value = 0,002 berarti p value < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais Tahun 2025. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 4,513 (95% CI: 1,738-11,717), jika sikap banyak yang baik maka berpeluang 4,5 kali untuk kepatuhan yang patuh dibandingkan dengan sikap yang kurang baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Amanah & Utama, 2024), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja dengan nilai p = 0,001 (p < 0,05). Berdasarkan penelitian (Darwanto & Astuti, 2024), juga menemukan bahwa pekerja dengan sikap yang baik cenderung lebih patuh dalam penggunaan APD dibandingkan dengan pekerja yang memiliki sikap kurang baik, dengan nilai p value = 0,024 yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap dan kepatuhan penggunaan APD.

Berdasarkan penelitian (Wahyudi et al., 2024), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien korelasi 0,603 yang menunjukkan hubungan yang kuat dan positif. Hal ini berarti semakin baik sikap pekerja dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3),

maka semakin tinggi tingkat kepatuhan dalam penggunaan APD saat bekerja. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap yang baik terhadap penerapan K3 dapat meningkatkan kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD.

Sikap adalah suatu pandangan atau penilaian yang dimiliki seseorang, namun berbeda dengan pengetahuan yang dimiliki. Sikap memiliki aspek motivasi dan bersifat dinamis karena berkaitan dengan upaya mencapai suatu tujuan tertentu. Sikap yang kurang baik pada pekerja dapat terlihat dari perilaku menolak atau tidak mematuhi peraturan terkait penggunaan APD di tempat kerja. Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap suatu objek yang melibatkan komponen kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan konatif (kecenderungan untuk bertindak). Sikap terbentuk melalui proses pengalaman, pendidikan, pengaruh lingkungan, serta informasi yang diterima individu. Sikap yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi kecenderungan individu dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku tertentu (Pakpahan, 2021).

Sikap merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi terbentuknya perilaku seseorang. Sikap yang positif terhadap suatu tindakan kesehatan akan meningkatkan kemungkinan seseorang untuk melakukan tindakan tersebut secara konsisten. Sebaliknya, sikap yang negatif dapat menyebabkan seseorang kurang termotivasi untuk melaksanakan perilaku kesehatan yang dianjurkan. Sikap tenaga kesehatan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sangat mempengaruhi perilaku kepatuhan dalam menggunakan APD saat bekerja. Tenaga kesehatan yang memiliki sikap positif terhadap penggunaan APD cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya perlindungan diri dari risiko paparan penyakit, bahan berbahaya, maupun kecelakaan kerja di lingkungan pelayanan kesehatan (Miranda et al., 2025).

Menurut asumsi penulis bahwa sikap yang baik terhadap pentingnya penggunaan APD dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab perawat dalam melindungi diri saat bekerja. Perawat yang memiliki sikap positif terhadap keselamatan kerja akan lebih memahami bahwa penggunaan APD merupakan bagian penting dalam mencegah risiko paparan penyakit serta melindungi diri dan pasien. Oleh karena itu, semakin baik sikap yang dimiliki perawat terhadap penggunaan APD maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan perawat dalam menggunakan APD saat memberikan pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais Tahun 2025, diperoleh bahwa masa kerja yang Optimal (≥5 tahun) lebih banyak kepatuhan yang patuh yaitu sebanyak 34 responden (65,4%), sedangkan masa kerja yang Kurang Optimal (<5 tahun) lebih banyak kepatuhan yang kurang patuh yaitu sebanyak 17 responden (63,0%). Dari hasil uji statistic *chi square* didapatkan nilai p value = 0,016 berarti p value < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais Tahun 2025. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 3,211 (95% CI: (1,220-8,452), Dari hasil analisis nilai OR 3,211 artinya jika masa kerja banyak yang Optimal (≥5 tahun) maka berpeluang 3,2 kali untuk kepatuhan yang patuh dibandingkan dengan masa kerja yang Kurang Optimal (<5 tahun).

Berdasarkan penelitian (Isnaeni & Puteri, 2022), menunjukkan bahwa dari responden dengan masa kerja kurang optimal (<5 tahun) terdapat 11 responden (45,8%) yang patuh menggunakan APD, sedangkan dari responden dengan masa kerja optimal (≥5 tahun) hanya 4 responden (8,5%) yang tidak patuh. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,000 (p < 0,05) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara masa kerja dengan kepatuhan

penggunaan APD. Selain itu diperoleh nilai POR = 12,705 yang berarti perawat dengan masa kerja kurang optimal berpeluang 12,705 kali lebih tidak patuh dibandingkan dengan perawat yang memiliki masa kerja optimal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Pratiwi & Nugroho, 2023), yang menunjukkan bahwa tenaga kesehatan dengan masa kerja ≥5 tahun cenderung memiliki tingkat kepatuhan penggunaan APD yang lebih baik, dengan hasil analisis statistik menunjukkan p value < 0,05. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sari & Rahmawati, 2022), juga menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kepatuhan tenaga kesehatan dalam menerapkan prosedur keselamatan kerja, dimana tenaga kesehatan dengan masa kerja lebih lama lebih memahami risiko kerja dan lebih terbiasa menerapkan standar operasional prosedur termasuk penggunaan APD.

Masa kerja merupakan lamanya seseorang bekerja dalam suatu pekerjaan atau organisasi yang dapat mempengaruhi tingkat pengalaman, keterampilan, serta kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Semakin lama seseorang bekerja maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh sehingga individu akan lebih memahami prosedur kerja serta risiko yang mungkin terjadi di lingkungan kerja (Sepriningsih & Sari, 2020). Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kerja seseorang. Individu yang memiliki masa kerja lebih lama biasanya memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik terhadap tugas dan tanggung jawabnya, termasuk dalam menerapkan aturan keselamatan kerja yang berlaku di tempat kerja (Kingkin et al., 2020).

Pengalaman kerja perawat yang lebih lama akan meningkatkan kemampuan dalam memahami prosedur klinis, standar keselamatan pasien, serta penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit. Perawat dengan masa kerja yang lebih lama biasanya telah terbiasa menjalankan standar operasional prosedur (SOP) termasuk penggunaan APD secara tepat saat memberikan pelayanan kesehatan. Masa kerja juga menjadi faktor yang memengaruhi kepatuhan, karena pekerja dengan masa kerja lebih dari lima tahun cenderung memiliki pengalaman dan pemahaman prosedur kerja yang lebih baik dibanding pekerja baru, sehingga lebih mampu melaksanakan pekerjaan dengan aman (Kiswara et al., 2020).

Menurut asumsi penulis bahwa masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat menunjukkan bahwa semakin lama masa kerja seorang perawat maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki dalam menjalankan tugas pelayanan kesehatan. Pengalaman tersebut dapat meningkatkan pemahaman perawat mengenai risiko kerja serta pentingnya penggunaan APD untuk melindungi diri dari paparan infeksi. Perawat dengan masa kerja yang lebih lama cenderung lebih terbiasa menerapkan standar keselamatan kerja dan lebih patuh dalam menggunakan APD saat memberikan pelayanan kepada pasien dibandingkan dengan perawat yang memiliki masa kerja lebih singkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan, sikap, dan masa kerja dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan (p-value = 0,000), sikap (p-value = 0,002), dan masa kerja (p-value = 0,016) dengan kepatuhan penggunaan APD. Perawat diharapkan meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan dalam menggunakan APD sesuai standar operasional prosedur. Pihak rumah sakit diharapkan meningkatkan pengawasan, menyediakan APD yang memadai, serta melaksanakan sosialisasi dan pelatihan secara berkala untuk mendukung kepatuhan perawat dan keselamatan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Aditia, Erie, Ajeng Tias Endarti, and Nur Asniati Djaali. 2021. "Hubungan Umur, Jenis Kelamin Dan Lama Bekerja Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Kesehatan Di Pelayanan Kesehatan Radjak Group Tahun 2020." *Anakes : Jurnal Ilmiah Analis Kesehatan*. doi:10.37012/anakes.v7i2.687.

Amanah, Nur Suci, and Winda Trijayanthi Utama. 2024. "Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Perawat Instalasi Rawat Inap Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Rsud Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung." *Medula, Volume 14, Nomor 3 Maret 2024*.

Chamariyah, Chamariyah, Zarlina Hartono, and Wasis Budiarto. 2023. "Pengaruh Pendidikan Terhadap Kinerja Perawat Dalam Pencapaian Pelayanan Kesehatan Melalui Kompetensi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perawat Puskemas Kowel Kabupaten Pamekasan)." *Journal of Management and Creative Business*.

Darmadi. 2018. "Infeksi Nosokomial Problematika Dan Pengendaliannya." *Salemba Medika Jakarta* 13(1):162.

Darwanto, Salsabilla Ma'anna Syinfa Inna, and Dwi Astuti. 2024. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)." *Indonesian Journal of Science, 1(2), 2024, Pages 123-130*.

Dewi, Ruri Sukmawati, David Kusmawan, and Rumita Ena Sari. 2024. "Hubungan Karakteristik Pekerja Dan Iklim Keselamatan Kerja Dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja Operasional Pt. Bintan Resort Cakrawala." *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*. doi:10.21111/jihoh.v8i2.8178.

Ilma, Nur Ilmayanti, Zulkarnain Sulaiman, and Khaeriyah Adri. 2025. "Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Keselamatan Kerja Pada Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Maiwa Kabupaten Enrekang." *Jurnal Administrasi Politik Dan Sosial*. doi:10.46730/japs.v6i1.167.

Isnaeni, Lira Mufti Azzahri, and Ade Dita Puteri. 2022. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Di RSUD X." *Jurnal Ners Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022*.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2020. "Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Itu Penting." *Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Republik Indonesia*.

Kingkin, Purida, Haryanto Fadholan Rasyid, and Ruseno Arjanggi. 2020. "Kepuasan Kerja Dan Masa Kerja Sebagai Prediktor Komitmen Organisasi Pada Karyawan Pt Royal Korindah Di Purbalingga." *Proyeksi*. doi:10.30659/p.5.1.17-32.

Kiswara, Rian Muhammad, Mifbakhuddin Mifbakhuddin, and Diki Bima Prasetio. 2020. "Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Perawat Rawat Jalan Dan Rawat Inap." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* 15(2):47. doi:10.26714/jkmi.15.2.2020.47-51.

Latarissa, Nur Ardianty, Nurul Hikmah B, and A. Mansur Solulipu. 2022. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Masohi Kabupaten Maluku Tengah." *Window of Public Health Journal*. doi:10.33096/woph.v3i5.749.

Miranda, Rina, Marniati Marniati, Fakhrurradhi Lutfhi, and Muhammad Iqbal Fahlevi. 2025. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) Pada Pekerja Pln Kota Fajar Aceh Selatan." *Jurnal Kesehatan Tambusai*. doi:10.31004/jkt.v6i2.40896.

Notoatmodjo. 2020. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Salemba Medika: Jakarta : Rineka Cipta.

Pakpahan, Martina et al. 2021. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan*.

Permenkes RI No. 27, 2017. 2017. "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan." *Solid State Ionics*.

Potter, P.A. & Perry, A. .. 2020. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses Dan Praktek*. Jakarta: EGC.

Salcha, Muhammad Akbar, Arni Juliani, and Jhein Mourin Hernice Pangande. 2022. "Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Di Sorowako Sulawesi Selatan." *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*. doi:10.31004/prepotif.v6i2.5600.

Sepriningsih, Ena, and Novita Kurnia Sari. 2020. "Penguatan Masa Kerja Dalam Meningkatkan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Kebersihan." *Skripsi*.

Souisa, Gracia Victoria, Claudya A. Lekatompessy, and Adriana Ritje Nendissa. 2021. "Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Sayur." *Jurnal Surya Medika*. doi:10.33084/jsm.v7i1.2233.

Syarif, Afwan. 2022. "Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Mencegah Covid-19 Pada Staff Di Medical Center Asri Palembang Tahun 2021." *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*. doi:10.32670/ht.v1i11.2314.

Wahyudi, Ayu Huwaidah, Muhammad Sultan, Ida Ayu Indira Dwika Lestari, Iwan Muhamad Ramdan, and Dewi Novita Hardianti. 2024. "Hubungan Masa Kerja, Pengetahuan, Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Di PT. Asta Rekayasa Unggul Kabupaten Kutai Kartanegara." *Jurnal Kesmas Untika Luwuk: Public Health Journal Volume 15, Nomor 1, Juni 2024*.

Wahyuni, Wiwik. 2020. "Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Ruang Sindur Dan Akasia RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan BUN Kalimantan Tengah."

World Health Organisation. 2024. "WHO | Safe Surgery." *Www.Who.Int*.